

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara dikawasan Asia Tenggara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa, sehingga Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis. Dengan begitu mayoritas masyarakat Indonesia sebagian besar bekerja di sektor pertanian, sehingga Indonesia disebut juga negara agraris. Karena dikenal sebagai negara agraris lahan pertanian yang ada di Indonesia sangatlah luas dengan sebagian besar lahan berada di kawasan pedesaan. Namun karena percepatan pembangunan dan perkembangan penduduk yang begitu pesat membuat semakin sempitnya lahan untuk pertanian, dan buruknya hal ini tidak diimbangi dengan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga hal ini mengakibatkan semakin banyaknya pengangguran.

Hal ini semakin diperparah dengan adanya persebaran penduduk yang tidak merata baik dari segi jumlah penduduk maupun nilai ekonomi daerah masing-masing. Tapi hal tersebut tidak membuat masyarakat berputus asa, bahan tambang maupun bahan alam lain seperti batuan juga menjadi salah satu keunggulan Indonesia sebagai negara yang memang kaya akan bahan-bahan tambang. Hal ini membuat pemerintah berpikir untuk menempatkan industri sebagai sarana untuk pemerataan ekonomi.

Pembangunan industri di daerah-daerah diharapkan mampu menyerap lebih banyak pengangguran untuk dapat bekerja, masyarakat

berpendidikan rendah dan menengah kebawah. Industri perlu dikembangkan secara seimbang dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam usaha pendayagunaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia secara optimal. Berkembangnya industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah, dan industri besar di daerah perdesaan merupakan salah satu upaya yang dapat mengatasi pengangguran yang ada di perdesaan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada di masing-masing daerah yang ada.

Sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa terdiri dari berbagai faktor seperti tenaga kerja, bahan mentah (seperti: bahan tambang, dll), alat-alat seperti mesin dan peralatan lainnya, tenaga listrik, dan teknologi.<sup>2</sup> Peranan dari aspek-aspek tersebut sangat penting demi mendukung keberlangsungan industri dan usaha.

Pengelolaan terhadap sumber daya alam menjadi salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) yang berbunyi yaitu : Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.<sup>3</sup>

Dalam ketentuan Pasal 33 tersebut menjelaskan tentang pemberian hak penguasaan kepada negara atas seluruh sumber daya alam Indonesia

---

<sup>2</sup> J Ravianto, *Kualitas dan Produktivitas*, (Jakarta: Lembaga Sarana Informasi dan Produktivitas, 1989), hlm. 14

<sup>3</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) *tentang pemberian hak penguasaan kepada negara atas seluruh sumber daya alam Indonesia serta memberikan kewajiban juga kepada negara untuk mempergunakannya sebagai kemakmuran rakyat*

serta memberikan kewajiban juga kepada negara untuk mempergunakannya sebagai kemakmuran rakyat. Adapun ketentuan lainnya yang menjelaskan tentang sumber daya alam merupakan unsur lingkungan hidup yang didalamnya terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem. Terkait dengan hal tersebut dijelaskan dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.<sup>4</sup>

Setiap warga negara memiliki hak terhadap lingkungan atau sumber daya alam, di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 juga dijelaskan terkait dengan kewajiban dan larangan terhadap lingkungan hidup atau sumber daya alam disekitarnya. Salah satu pemanfaatan dari sumber daya alam yaitu batu marmer, dimana perolehan dari batu marmer ini didapat melalui proses pertambangan. Pertambangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Minerba.<sup>5</sup>

Salah satu usaha pemerintah untuk hal ini adalah dengan pembangunan industri marmer di kawasan penghasil marmer ini, diharapkan pemerintah mampu mengentaskan pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja, terutama bagi masyarakat menengah kebawah yang berpendidikan rendah. Kegiatan industri sendiri adalah kegiatan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 *tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 *Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*

pengolahan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi untuk dijadikan suatu barang yang lebih tinggi kegunaannya.<sup>6</sup>

Batu marmer adalah salah satu jenis batu yang sering dijadikan sebagai kerajinan baik untuk hiasan maupun alat-alat rumah tangga, karena batu marmer memiliki tingkat kepadatan yang tinggi dan juga batuan dengan corak dan warna yang indah. Salah satu daerah yang sangat besar potensi marmernya adalah di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Tulungagung. Tulungagung dikenal sebagai penghasil kerajinan marmer terbesar diseluruh Indonesia bahkan mungkin Asia Tenggara. Hal inilah yang membuat warga yang tadinya kehilangan mata pencaharian sebagai petani atau menganggur melihat adanya peluang untuk mereka bekerja mengolah batuan marmer ini. Karena kualitas dari kerajinan dan marmernya yang cukup bagus Kota Tulungagung sempat mendapat julukan kota marmer.

Kabupaten Tulungagung memiliki pegunungan yang mengandung gamping, dan gamping inilah yang dapat dibuat dan diolah menjadi batu marmer. Pegunungan tersebut berada di Desa Besole, Kabupaten Besuki yaitu daerah Tulungagung bagian selatan. Selain itu, juga ada desa Gamping, Kecamatan Campurdarat yang juga merupakan desa yang menjadi sentra kerajinan marmer. Sebagai daerah sentra kerajinan marmer terbesar, Kabupaten Tulungagung ikut menyumbang pendapatan yang besar bagi negara. Adanya gerai-gerai pertokoan dan usaha-usaha kerajinan marmer atau yang sering disebut dengan istilah *showroom*

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro: Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 1995), hlm. 54

menyumbang banyak sekali pendapatan baik bagi daerah sendiri maupun bagi masyarakatnya, walaupun batu marmer termasuk bahan yang tidak dapat diperbarui tetapi tidak bisa dipungkiri industri ini sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Di Kecamatan Campurdarat, khususnya di Desa Gamping banyak usaha kecil yang memang dari dulu telah bergerak dibidang kerajinan marmer. Industri batu marmer ini telah mengubah masyarakat Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat ini. Mereka yang pada mulanya hanya bekerja sebagai buruh tani kini banyak yang status pekerjaannya berubah menjadi pengrajin. Yang mulanya setiap musim paceklik pergi ke kota, sekarang lebih memilih bekerja di desa. Selain menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya, industri kerajinan batu marmer ini juga mampu menyerap para pekerja dari kota sekitar, misalnya saja warga Trenggalek dan Blitar.

Produk kerajinan marmer yang ada di Kabupaten Tulungagung, memiliki persaingan dagang yang cukup ketat, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah pengrajin yang lokasinya berdekatan, sehingga membutuhkan inovasi-inovasi baru dalam pembuatan produk. Oleh karena itu, para pengrajin atau pengusaha kerajinan batu marmer harus memperhatikan juga faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan, supaya hasil produk kerajinannya memiliki kualitas yang bagus dan berkualitas. Produk kerajinan yang diproduksi oleh pengrajin marmer bersaing dalam segi kualitas, harga, dan pemasaran. Hal

ini membuat dampak ekonomi yang cukup besar dimasyarakat yang bergelut dan menggantungkan hidupnya dari industri ini.

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana penerapan faktor-faktor produksi di home industri marmer di Desa Gamping, serta bagaimana pengaruh dari faktor-faktor produksi di home industri marmer terhadap peningkatan perekonomian di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Selain itu alasan terpilihnya home industri marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat ini karena sebagian besar warga di Desa Gamping bekerja di home industri marmer. Banyaknya home industri marmer di Desa Gamping ini menjadikan para pengrajin atau pengusaha kerajinan marmer untuk lebih meningkatkan kualitas produksi dengan meningkatkan juga faktor-faktor produksi yang digunakan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan faktor-faktor produksi di home industri marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat ?
2. Bagaimana faktor-faktor produksi di home industri marmer berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis penerapan faktor-faktor produksi di home industri marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat

2. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi di home industri marmer terhadap peningkatan perekonomian di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memiliki manfaat dalam bidang keilmuan maupun umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Sebagai sumber referensi ilmu yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian lanjutan dan dapat digunakan sebagai khazanah keilmuan. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi dunia pendidikan khususnya sekolah tinggi mengenai pengaruh dan dampak faktor-faktor produksi di home industri marmer terhadap peningkatan perekonomian
- b. Memberikan sumbangan ilmiah mengenai pengaruh dan dampak faktor-faktor produksi di home industri marmer terhadap peningkatan perekonomian
- c. Sebagai pijakan atau referensi kepada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dan dampak faktor-faktor produksi di home industri marmer terhadap peningkatan perekonomian

## 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

### a. Untuk lembaga

Dapat digunakan sebagai kajian untuk dapat meningkatkan faktor-faktor produksi guna untuk meningkatkan kualitas produk

### b. Untuk akademik

Dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh dan dampak faktor-faktor produksi di home industri marmer terhadap peningkatan perekonomian

### c. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan suatu hasil analisis dari suatu hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran umum dari sebuah penelitian yang akurat dan faktual dari berbagai fenomena yang diselidiki.

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi setiap pembahasan yang disajikan dalam suatu karya ilmiah agar pembahasannya

terarah dan memudahkan penulis untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup dari penelitian hanya meliputi tentang bagaimana penerapan faktor-faktor produksi di home industri marmer dan pengaruhnya terhadap peningkatan perekonomian di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di 3 home industri saja, hal ini dikarenakan banyaknya usaha atau industri marmer dengan skala home industri di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan pembatasan terhadap masalah-masalah variabel yang berguna sebagai pedoman dalam penelitian sehingga mempermudah dalam mengoperasionalkan penelitian di lapangan. Untuk menafsirkan dan memudahkan dalam memahami berbagai macam teori yang ada dalam penelitian, maka ditentukan beberapa definisi konseptual, antara lain:

#### **a. Industri**

Industri merupakan jenis perusahaan yang bergerak dalam pengolahan barang mentah, setengah jadi, maupun barang jadi guna memberikan nilai tambah baik dari segi kegunaan maupun

dari segi ekonomi.<sup>7</sup> Industri marmer merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang bahan tambang yang tidak dapat diperbaharui. Marmer banyak digunakan sebagai kerajinan, ubin, dan hiasan untuk rumah lainnya.

#### b. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam maupun diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi suatu barang dan jasa. Faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai mana suatu negara dapat menghasilkan suatu barang dan jasa.

#### c. Perekonomian

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pemanfaatan sumber daya yang ada melalui serangkaian kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah petunjuk untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, seorang peneliti akan mampu mengetahui variabel yang diteliti.

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro: Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 1995), hlm. 54

**TABEL 1.1**  
**Tabel Variabel**

Variabel	Definisi Variabel
Faktor produksi	benda-benda maupun sumber daya yang digunakan selama proses pembuatan suatu produksi barang atau jasa.
Industri Marmer	Industri marmer merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang bahan tambang yang tidak dapat diperbaharui. Marmer banyak digunakan sebagai kerajinan, ubin, dan hiasan untuk rumah lainnya.
Perekonomian	Ekonomi adalah sebuah bidang kajian kepengurusan sumber daya alam dan material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia.

## **Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ada tujuh sub bab yakni, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan mengemukakan konsep/teori yang melandasi dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari delapan sub bab yakni, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber daya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi paparan data yang diperoleh peneliti dari sumber data. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni, latar belakang objek penelitian, hasil temuan lapangan dan analisis data.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi paparan dalam hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta diskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana dijelaskan diatas.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dibahas, dan saran untuk menjadi masukan dan pembelajaran agar skripsi semakin baik lagi.

Bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, data informan, surat-surat, dan riwayat hidup peneliti.